

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dalam teori dan praktik selalu mengalami perkembangan, hal ini disebabkan karena pendidikan secara teoretik memiliki dasar dan sumber rujukan yang tidak hanya berasal dari nalar melainkan juga wahyu. Kombinasi nalar dengan wahyu ini adalah ideal, karena memadukan antara potensi akal manusia dan tuntunan firman Allah terkait dengan masalah pendidikan. Kombinasi ini menjadi ciri khas pendidikan Islam yang tidak dimiliki oleh konsep pendidikan pada umumnya yang hanya mengandalkan kekuatan akal dan budaya manusia. Demikian pula dengan halnya dengan praktik pendidikan Islam, praktik pendidikan Islam selalu mengalami dinamika dan pasang surut. Hakikat pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Salah satu tugas pokok dari Filsafat Pendidikan Islam adalah memberikan arah dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam. suatu tujuan pendidikan yang hendak dicapai, harus direncanakan melalui kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun lembaga pendidikan Islam. Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif (tugas hidup) sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar. "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan

berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Baqarah,2:30-32).¹

Sejalan dengan kemajuan zaman dalam berbagai aspeknya, memaksa pendidikan Islam untuk secara terus menerus melakukan pembaharuan-pembaharuan tersebut dalam banyak hal sangat dipengaruhi oleh tempat, zaman, dan ideologi, kini adalah munculnya perubahan pendidikan Islam teruma sekali dalam hal kurikulum disamping institusinya sendiri. Filsafat pendidikan Islam terdiri atas perkataan filsafat, pendidikan dan Islam. namun demikian ketiga-tiganya tidaklah berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang sangat erat menurut hokum D.M (Diterangkan Menerangkan) sehingga ketiga-tiganya mewakili satu pengertian yang bulat dan tersendiri. Pokok yang dibicarakan adalah filsafat, tetapi masih harus di ikuti dengan pertanyaan, filsafat tentang apa? Jawabnya adalah filsafat tentang pendidikan. Pendidikan tentang apa tau bercorak bagaimana? Jawabnya pendidikan yang bercorak Islam, singkatnya pendidikan Islam. menurut Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²

Pemikiran dan kajian tentang filsafat pendidikan Islam menyangkut tiga hal pokok, yaitu: penelaahan tentang filsafat, pendidikan dan penelaahan tentang Islam. karena itu setiap orang yang berminat dan

¹ Hery Noer Aly. Munzier S. *Watak Pendidikan Islam*,. Jakarta, Friska Agung Insani. 2003 hlm 11-12

² Ahmad Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung. Cet ke VIII 1989 hlm 10

menerjukkan diri dalam dunia filsafat pendidikan Islam seharusnya memahami dan memiliki modal dasar tentang filsafat, pendidikan dan Islam. kajian dan pemikiran mengenai pendidikan pada dasarnya menyangkut aspek yang sangat luas dan menyeluruh bahkan seluruh aspek kebutuhan dan atau kehidupan umat manusia, khususnya umat Islam. ketika dilakukan kajian dan dirumuskan pemikiran mengenai tujuan pendidikan Islam, maka tidak dapat dilepaskan dari tujuan hidup umat Islam, sehingga esensi dasar tujuan pendidikan Islam sebetulnya sama dengan tujuan hidup umat Islam. bila tujuan hidup umat Islam untuk mencapai derajat ketaqwaan, maka tujuan pendidikan Islam yang dirumuskan filsafat pendidikan Islam tentu pembinaan peserta didik menjadi manusia *muttaqin*. Dari beberapa uraian tadi dapat diketengahkan bahwa pada dasarnya ruang lingkup kajian filsafat pendidikan Islam bertumpu pada pendidikan Islam itu sendiri.³

"Dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan final telaahan, kajian dan sumber teliti filsafat pendidikan Islam merupakan kebenaran mutlak yang tidak mungkin dan tidak akan terjadi perubahan."⁴

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Pengertian pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu sistem Keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implicit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.

³ Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta, Cetakan Pertama Maret 2005, hlm 7-9

⁴ *Ibid.* hlm 21

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib” yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Dari berbagai literatur terdapat berbagai macam pengertian pendidikan Islam. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasi, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur spanya. Sedang Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas, pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut. Dari definisi dan pengertian itu ada tiga unsur yang membentuk pendidikan yaitu adanya proses, kandungan, dan penerima. Kemudian disimpulkan lebih lanjut yaitu ” sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia”.Jadi definisi pendidikan Islam adalah, pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan

kepribadian. Jadi pendidikan ini hanyalah untuk manusia saja. Kembali kepada definisi pendidikan Islam yang menurut Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas diperuntukkan untuk manusia saja. menurutnya pendidikan Islam dimasukkan dalam *At-ta'dib*, karena istilah ini paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan itu, sementara istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan kepada hewan.⁵

Menurut Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas istilah pendidikan Islam yang digunakan adalah *Al-Ta'dib*, Selain itu *ta'dib* sendiri mempunyai hubungan erat dengan kondisi ilmu dalam Islam yang termasuk dalam sisi pendidikan. Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas lebih cenderung menggunakan istilah *ta'dib* untuk konsep pendidikan Islam Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas merupakan salah satu pemikir yang mencoba mengajukan buah pikirannya, tentang konsep makna dan tujuan pendidikan dengan konsep *ta'dib*. Pendidikan dalam pandangan Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas adalah penyemaian dan penanaman adab dalam diri seseorang yang disebut dengan *ta'dib*. Alasan yang dikemukakan oleh Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas ketika memaknai pendidikan Islam dengan *ta'dib* karena konsistensi perhatiannya terhadap akurasi dan autentitas dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep Islam. Menurut ilmuan yang serba bisa ini, disebabkan oleh perubahan yang sangat mendasar dalam penggunaan istilah *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib* yang berbeda dari yang selama ini dipakai dan dipahami orang. Masih banyak yang menyangka jika *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib* satu makna padahal beda. *Ta'lim* hanyalah pengajaran biasa yang tidak memerlukan aspek-aspek pendidikan, sedang *tarbiyah* lebih umum, dapat dipakai untuk mengasuh manusia sekaligus binatang, sedang *ta'dib*

⁵ Al-Attas, Muhammad Al-Naquib, Konsep Pendidikan dalam Islam Suatu Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam, , (terj) Haidar Bagir, dari judul asli *The Concept of Education in Islam :Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Bandung: Mizan Khazanah Ilmu-Ilmu islam,1994) hlm 31

lebih sempurna, karena sudah mencakup pengajaran, pendidikan dan penanaman akhlak mulia dan lebih khusus untuk manusia. Dengan *ta'dib* manusia sempurna (*al-insan al-kamil*) dapat terwujud sebagaimana sifat-sifat dan tingkah laku yang ada pada diri Rasulullah melalui *ta'dib* dari Allah. Kata *ta'dib* setidaknya memiliki empat macam arti, yaitu *education*, pendidikan; *discipline*, ketertiban; *chastisement*, hukuman; dan *disciplinary punishment*, hukuman demi ketertiban. Nampaknya, kata ini lebih mengarah kepada perbaikan tingkah laku. Meskipun arti lafadz *ta'dib* begitu tinggi nilainya. Barangkali asumsi Al-Quran tidak menyebut kata *ta'dib* dengan alasan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kata *ta'dib* sudah tercakup dalam kata yang menunjukkan arti pendidikan yaitu *tarbiyah* dan *ta'lim*. Asumsi yang lain yang mendukungnya bahwa ciri khas kitab suci Alquran selalu bersifat global sehingga aturannya hanya berkenaan dengan masalah pokok.⁶

Hal ini rupanya perlu untuk dijadikan bahan perenungan bagi semua, untuk menerapkan konsep yang telah dirumuskan oleh Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas, sebagai sumbangsih dalam dunia pendidikan. Karena arti dari kata *ta'dib* di atas sebagaimana hadits berikut : “Tuhanku telah mendidikku dengan demikian menjadikan pendidikanku yang terbaik.”⁷

Adab melibatkan tindakan untuk mendisiplinkan pikiran dan jiwa, hal ini berarti pencapaian kualitas-kualitas dan sifat-sifat yang baik oleh pikiran, penyelenggaraan tindakan-tindakan yang betul, bukan yang menyelewang, yang benar atau tepat dan bukan yang salah, penyelamatan diri dari kehilangan kehormatan. Adab ialah pengetahuan yang mencegah manusia dari kesalahan-kesalahan penilaian. Adab berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur. Konsep pemikiran Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas tentang makna dan tujuan pendidikan Islam patut kita pertimbangkan sebagai solusi bagi

⁶ *Ibid*, hlm 40

⁷ *Op.Cit*, Al-Attas, Hlm 60

berbagai problem yang kita hadapi sekarang ini. Agar kita (warga negara Indonesia) dapat mencapai apa yang sesungguhnya di inginkan yaitu bahagia di dunia dan akhirat. Mengenai kelemahan dari konsep pemikiran Al-Attas yang dapat penulis ungkapkan adalah beliau tidak mengenal pembaharuan, baginya ajaran Islam telah bersifat total dan final yang ada hanya pemurnian. Hal ini yang menurut Aminullah El Hady mengkategorikannya sebagai pemikir yang tradisionalis atau neo tradisionalis. Tetapi demikian itu merupakan wahana berpikir bagi setiap manusia. Dan merupakan kelebihan dari pemikiran Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas yang berusaha mengembalikan kemurnian ajaran Islam, dan sesuai pula dengan Filsafat Pendidikan Islam.⁸

Sementara itu menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi istilah *Al-Tarbiyah* lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan Islam. Istilah “pendidikan” dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut *al-ta’lim*. *Al-Ta’lim* biasanya diterjemahkan dengan “pengajaran”. Ia kadangkadang disebut dengan *al-ta’dib*. *Al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun. Sedangkan al-Ghazali menyebut “pendidikan” dengan sebutan *al-riyadhat*. *Al-riyadhat* dalam arti bahasa diterjemahkan dengan olah raga atau pelatihan. ini dikhususkan untuk pendidikan masa kanak-kanak, sehingga al-Ghazali menyebutnya dengan *riyadha as-shibyan*.⁹

Pada masa sekarang istilah yang populer dipakai orang adalah *tarbiyah*, karena menurut Muhammad Athiyah Abrasyi *al-Tarbiyah* adalah term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan. Ia adalah upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistimatis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap

⁸ http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/14/jtptiain-gdl-s1-2004-riwayati31-674-BAB4_319-4.pdf

⁹ Mohd. Athiyah Al-abrasyi *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang 1993 Hlm 34

bahasa lisan dan tulis, serta memiliki beberapa keterampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah. Dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut *Tarbiyah Islamiyah*. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tetap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.¹⁰

"Kata Al-Tarbiyah mempunyai pengertian pendidikan yang memberikan penekanan dimasa anak-anak dan juga mencakup dalam hal pemeliharaannya, terutama pemberian nafkah, mencukupi kebutuhan hidupnya dan lain-lain. Artinya mensejahterakan kehidupan pada anak."¹¹

Pendidikan Islam tentunya memiliki banyak peranan dalam membantu kehidupan manusia agar dapat mencapai pertumbuhan jasmani dan rohani secara maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh Hasan Langgulung Bahwa pendidikan yang baik telah member sumbangan bagi pertumbuhan individu bagi semua bidang, yang meliputi pertumbuhan jasmani baik dari segi structural maupun fungsional.¹²

Dari pendapat tentang pendidikan Islam diatas, maka pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilakukan dengan berbagai cara agar dapat menjadikan peserta didik yang bermutu. Bermutu dalam arti bahwa perbuatan dan tingkah laku dalam aktivitas sehari-hari selalu memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya. Akan tetapi manfaat tersebut tidak jauh dari keinginan untuk menacapai kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu terdapat ruh ajaran Islam dalam setiap perilakunya. Pendidikan Islam berusaha membina umat manusia yang tidak hanya siap hidup akan tetapi juga siap pakai. Memiliki

¹⁰ *Ibid*, Hlm 40

¹¹ Abd. Aziz, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. (Yogyakarta, Penerbit TERAS, Cet 1, Juni 2009) hlm 10

¹² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Opset. 2003, Hlm

kualitas yang mampu digunakan dalam segala kondisi lingkungan apapun, dengan tidak hanya pemilahan antara yang Islam dengan non-Islam, antara dunia dan akhirat. Manusia demikian selalu diinginkan dalam kelompok manapun, karena manusia tersebut memiliki daya kreativitas, sebagaimana Islam mengajarkan tentang kreativitas terhadap makhluknya.¹³

"Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu memnghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup".¹⁴

"Definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah".¹⁵

"M.Arifin memandang bahwa, pendidikan Islam adalah "suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman pada ajaran Islam".¹⁶ dan pendidikan Islam merupakan usaha dari orang dewasa (muslim) yang bertaqwa , yang secara dasar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (potensi dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan Burlian Somad, seperti yang dikutip oleh Djamaludin dalam bukunya " Kapita Selekta Pendidikan Islam", mengatakan bahwa pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk

¹³ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2011, Hlm 33

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* Bandung: PT. Rosda Karya, 2005, Hlm 130

¹⁵ Fitrah berarti potensi dasar manusia, dalam struktur jasmani dan rohani, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang, yang dalam psikologi disebut potensialitas atau disposisis, dan menurut aliran psikologi behaviorisme disebut prepotence reflexes (potensi dasar yang secara otomatis dapat berkembang) lebih detailnya lagi lihat dalam M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoris dan Praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara 2003 Hlm 42-52

¹⁶ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoris dan Praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara 2003, Hlm 29

yang bercorak diri, berderajat diri menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah.¹⁷

Melihat posisi sentral manusia dalam proses pendidikan yang melibatkan potensi fitrah, cita rasa ketuhanan dan hakikat serta wujud manusia menurut pandangan Islam. maka tujuan pendidikan Islam adalah untuk aktualisasi dari potensi-potensi kemanusiaan tersebut. Karena potensi yang ada merupakan nilai-nilai ideal yang dalam wujud implementasinya akan membentuk pribadi manusia secara utuh, sempurna dan mandiri. Bahkan tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah untuk perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat individual, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.¹⁸

Merujuk uraian diatas tentang Komparasi mengenai istilah pendidikan Islam yang dikonsepsikan Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dan tujuan pendidikan Islam Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi , penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam masalah tersebut yaitu yang tertuang dalam judul:

" KONSEP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (PERSPEKTIF SAYYID MUHAMMAD AL-NAQUIB AL-ATTAS DAN MUHAMMAD ATHIYAH AL-ABRASYI) "

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus dan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membahas tentang sebuah Konsep Filsafat Pendidikan Islam Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dengan studi komparatif atau perbandingan.

¹⁷ Djamaludin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, Hlm 9

¹⁸ *Op.Cit*, Hlm 54

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana istilah Pendidikan Islam Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi ?
2. Bagaimana Tujuan Pendidikan Islam Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi ?
3. Bagaimana Komparasi istilah Pendidikan Islam yang di konsepkan Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan diatas, penelitian bertujuan untuk mengungkap tentang sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui istilah Pendidikan Islam yang dikonsepskan Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.
2. Untuk mengetahui tujuan pendidikan Islam Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.
3. Untuk mengetahui Komparasi istilah Pendidikan Islam Sayyid Muhammad Al-Naquib Al-Attas dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.

E. Manfaat penelitian

1. Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan pendidikan Islam
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam Pendidikan Islam.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan materi pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik pada tiap jenjang sekolah
2. Praktis
Sebagai bahan referensi para pendidik, dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pada pendidikan Islam.

